

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan merupakan salah satu pulau di wilayah Indonesia yang terkenal luas dan sumber keanekaragaman hayati yang tinggi. Pulau Kalimantan juga terkenal dengan suku dan budaya yang beranekaragam. Masyarakat adat yang tinggal di pedalaman Kalimantan secara kolektif dikenal sebagai suku Dayak (Setyawan, 2010), yang mendiami salah satu wilayah Kalimantan Barat adalah suku Dayak Desa. Salah satu kebiasaan suku Dayak desa adalah menggunakan berbagai jenis tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional. Kebiasaan tersebut sudah dilakukan turun temurun dan menjadi sebuah kearifan lokal bagi masyarakat suku Dayak Desa.

Kabupaten Sintang terletak dibagian Timur Provinsi Kalimantan Barat atau diantara 1°05' Lintang Utara 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Sintang memiliki sumber daya hayati yang cukup berlimpah. Ekosistem hutan di Kabupaten Sintang berupa hutan hujan tropis dan hutan rawa gambut. Menurut LSM Indonesia Hijau terdapat 140 jenis tumbuhan yang ada di Kabupaten Sintang baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (Crosby, 2008). Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut menyebar luas hampir diseluruh bagian wilayah Kabupaten Sintang. Salah satu daerah di Kabupaten Sintang yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang cukup

tinggi terdapat di masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai.

Suku Dayak Desa merupakan masyarakat asli Desa Umin Jaya dengan total penduduk sebanyak 886 jiwa/ 237 KK. Masyarakat suku Dayak Desa sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan. Sebagian besar kearifan lokal belum tergali secara maksimal oleh masyarakat, termasuk pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Masyarakat Suku Dayak Desa merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan. Pengetahuan tradisional atau lokal yang meliputi kemampuan khusus, pengalaman, wawasan seseorang yang diterapkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kebutuhan hidupnya. pengetahuan sudah diakui sebagai kunci atau penentu suatu perkembangan suatu masyarakat. Semua pengetahuan pada dasarnya lahir dari kehidupan masyarakat dan temuan masyarakat sendiri.

Berdasarkan hasil survei awal, diperoleh informasi bahwa ketergantungan masyarakat di Desa Umin Jaya pada alam sekitar masih sangat tinggi, termasuk dalam bidang kesehatan. Minimnya fasilitas kesehatan seperti obat-obatan kimia dan tenaga medis di Desa Umin Jaya menyebabkan masyarakat menggantungkan kebutuhan obat-obatan pada berbagai Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan sekitar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Gunandi dkk., 2017).

Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk., 2011). Pengetahuan dalam penggunaan tumbuhan obat yaitu hanya sebatas pengetahuan dari segi pengolahan, kegunaan, serta kasiat pada tanaman yang dimanfaatkan (Haryono dkk., 2014). Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila dkk., 2015).

Keberlangsungan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat mulai dari kalangan anak-anak dan orang tua secara turun-temurun telah dilakukan untuk menjaga kesehatannya, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut sehingga keberadaan tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Mengakibatkan masyarakat dayak secara perlahan-lahan meninggalkan tradisi terutama dalam pemanfaatan tumbuhan obat (Mulyadi dkk., 2014).

Saat ini, banyak yang sudah tidak mengenal tumbuhan obat dan tidak mengetahui ciri, bentuk dan cara memanfaatkan tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu, pada beberapa kawasan hutan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Suku

Dayak Desa sebagai ladang berpindah, lahan perkebunan karet, sawit dan lada serta kebiasaan masyarakat yang cenderung melakukan pengambilan kayu dari alam untuk kayu pertukangan, sedangkan tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan obat, berdampak pada kurangnya jenis-jenis tumbuhan obat yang dikenal oleh masyarakat tersebut.

Perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan untuk pengetahuan, konservasi, dan kesejahteraan masyarakat. Investarisasi tumbuhan obat lokal, potensi pemanfaatannya pengelolaan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut dimanfaatkan Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai pengobatan. Salah satu pendokumentasian yang dapat dilakukan yaitu melalui etnobotani tumbuhan obat.

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang berhubungan langsung antara manusia dan tumbuhan (Hakim, 2014). Etnobotani merupakan suatu kajian yang mempelajari hubungan budaya manusia dengan alam nabati disekitarnya tanpa merusak atau mengeksploitasinya (Artha dkk., 2016). Ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuhan oleh orang-orang disekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. untuk melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal berupa pengetahuan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat-obatan untuk menghindari kemungkinan eksploitasi, bukan hanya obyek fisik tetapi juga dokumentasi (Winarsih, 2015).

Ilmu etnobotani penting untuk dikembangkan karena dengan penelitian etnobotani didapatkan pemahaman tentang keberhasilan ataupun kekeliruan masyarakat tradisional dalam memahami lingkungannya, sehingga dapat menghindari kesalahan yang sama pada masa sekarang atau masa yang akan datang (Walujo, 2011). Ilmu etnobotani juga harus diterapkan di lingkungan mahasiswa, salah satunya sebagai penunjang mata kuliah botani.

Pemahaman etnobotani juga diharapkan akan membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan lokal sehingga perlu dilestarikan dan diharapkan sekaligus meningkatkan rasa cinta mahasiswa pada kearifan lokal yang ada pada masyarakat (Silalahi, 2020). Studi botani tidak hanya mengenai ilmu botani saja tetapi juga menyangkut pengetahuan etnobotani tradisional yang dimiliki masyarakat setempat (Dharmono, 2007). Perlu dilakukan dokumentasi secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan dalam bentuk buku referensi etnobotani.

Kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Desa pada saat ini belum diketahui oleh khalayak umum, sumber data etnobotani tumbuhan obat perlu untuk didokumentasikan dalam bentuk buku referensi, pengetahuan masyarakat lokal berupa pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan sebagai obat-obatan. Oleh karena itu, agar penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan tidak hilang, maka perlu didokumentasikan secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku pengobatan dalam bentuk buku referensi etnobotani. Hal ini bertujuan untuk menunjang upaya pelestarian tumbuhan obat lokal, memberikan informasi mengenai tumbuhan

obat lokal dan mengetahui lebih banyak lagi tentang manfaat tumbuhan obat lokal yang ada di Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya.

Buku referensi merupakan sebuah perlengkapan atau buku pendukung dalam memberikan informasi dasar yang menjadi rujukan ketika orang berusaha memahami suatu konsep atau istilah yang bersifat umum maupun khusus (Saputri dan Bakri, 2016). Hal ini perlu dikembangkan supaya pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang ada pada masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya tidak terkikis dan menghilang seiring berkembangnya zaman.

Penelitian etnobotani dan menghasilkan buku referensi merupakan langkah utama untuk memberikan informasi pada masyarakat secara luas mengenai tumbuhan obat lokal yang dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit, nilai seni, dan sebagainya. Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat lokal juga dapat digunakan sebagai media penunjang bagi Mahasiswa Mahasiswi dalam penguasaan konsep matakuliah Botan Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi.

Banyaknya peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang tanaman obat salah satunya adalah (Due dkk., 2013) yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya dalam Pembuatan *Flash Card* Biodiversitas” dengan Metode penelitian deskriptif. dari hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Kecamatan Tumbang Titi sebanyak 104 spesies dalam 58 famili. Hasil kajian etnobotani

diimplementasikan dalam pembuatan *flash card* sebagai media pembelajaran. Media *flash card* yang di kombinasikan dengan permainan bridge dinyatakan valid (3,72) sebagai media pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati. Yang kedua adalah (Nilawati dkk., 2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” dengan Metode penelitian *survey*, dari penelitian tersebut Terdapat 20 famili dan 25 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bangun Purba suku Mandailing.

Kemudian (Yatias, 2015) telah melakukan penelitian (*Skripsi*) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat”. Berdasarkan Penelitian ini, diketahui terdapat 64 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat Pamekasan didominasi oleh jenis tumbuhan dari *family Zingiberaceae*. Tumbuhan obat terdiri dari 7 habitus yaitu perdu (20 jenis), pohon (14 jenis), herba (16 jenis), semak (7 jenis), tumbuhan memanjat (5 jenis), rumput (1 jenis), dan liana (1 jenis). Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat desa Neglasari dapat mengobati 4 kelompok jenis penyakit dengan bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun (33 jenis), buah (22 jenis), akar (10 jenis), biji (7 jenis), batang (6 jenis), rimpang (6 jenis), umbi (1 jenis), dan seluruh bagian (9 jenis). Berdasarkan pengolahannya tumbuhan obat dibagi menjadi 9, yaitu dimanfaatkan dengan cara dimakan secara langsung (20

jenis), direbus (50 jenis), dilumat (20 jenis), diparut (5 jenis), ditumbuk (29 jenis), dioles (1 jenis), diletakkan pada organ (1 jenis), dipanaskan (6 jenis), dan diteteskan (1 jenis).

Alasan peneliti memilih judul penelitian **“Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai Pengembangan Buku Refrensi”** karena peneliti menyadari sudah banyaknya yang melakukan penelitian tentang tanaman obat tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya dimana kelebihan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian yang saya pilih yaitu di Masyarakat Suku Dayak Desa khususnya di Desa Umin Jaya karena belum pernah ada yang membahas atau meneliti tanaman berkhasiat obat di desa tersebut sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengetahui potensi alam sekitarnya.

Penelitian dan pengembangan etnobotani perlu dilakukan sebelum jenis-jenis tumbuhan obat tidak punah sepenuhnya. Jadi peneliti ingin meneliti tentang jenis-jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang bisa diobati. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai Pengembangan Buku Refrensi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka ditemukan masalah-masalah yang menjadi suatu permasalahan yang perlu diketahui jawabannya. Maka untuk itu rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan obat yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
2. Apa saja bagian (organ) dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat pada masyarakat suku dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
3. Penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasa dilakukan oleh Masyarakat Suku Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
4. Bagaimana cara penggunaan tanaman obat oleh masyarakat suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
5. Bagaimana membuat produk buku refrensi etnobotani tumbuhan obat pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
6. Bagaimana menganalisis kelayakan buku refrensi yang dikembangkan sebagai penunjang mata kuliah botani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
2. Mengetahui bagian-bagian (organ) tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan penyakit yang dapat diobati oleh Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
3. Mengetahui penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasa dilakukan oleh Masyarakat Suku Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
4. Mengetahui Bagaimana cara penggunaan tanaman obat oleh masyarakat suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang
5. Menghasilkan sebuah produk sebuah buku refrensi etnobotani tumbuhan obat pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
6. Menganalisis buku refrensi untuk menunjang mata kuliah botani

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya melestarikan tumbuhan-tumbuhan obat yang ada didaerah masing-masing, khususnya pada Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai tumbuhan obat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang yang kemudian dijadikan sebagai pengembangan buku referensi etnobotani.

Manfaat lainnya ialah dapat bermanfaat menambah pengetahuan dalam ilmu bidang etnobotani tumbuhan obat dalam pendidikan secara umum. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan obat lokal mulai dari jenis-jenis tumbuhan, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan obat dan penyakit yang dapat diobati oleh Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya sebagai salah satu cara pengobatan tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam mengenal tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat, mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan berbagai jenis tumbuhan sehingga bisa

mengembangkan potensi tumbuhan obat yang ada di daerah masing-masing.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Etnobotani, baik itu secara umum, atau pun untuk pelajar. Selain itu peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat menjaga kelestarian tumbuhan obat yang masih ada didaerah masing-masing, karena dengan adanya tumbuhan obat maka akan memudahkan dalam mengatasi berbagai penyakit, serta mewariskan turun-temurun cara pengobatan tradisional yang dilakukan sejak dulu.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, ilmu baru, dan wawasan serta motivasi diri untuk mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Desa, Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Sebagai Pengembangan Buku Refrensi.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti juga berharap agar penelitian ini nantinya dapat dijadikan studi pustaka bagi mahasiswa mahasiswi STKIP Persada Kahatulistiwa Sintang dan untuk dapat dijadikan sumber belajar dalam upaya

meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk berupa buku referensi etnobotani. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian dan penjelasan penelitian beberapa istilah. Spesifikasi produk pada penelitian ini merujuk pada PO (2019) sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa buku referensi etnobotani berdasarkan penelitian etnobotani pada masyarakat suku Dayak Desa desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi peneliti.
- b. Adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori yang muktahir yang lengkap dan jelas serta adanya kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi peneliti.
- c. Memiliki ISBN
- d. Tebal paling sedikit 40 halaman cetak (menurur format UNESCO)
- e. Ukuran minimal buku 15 cm x 23 cm (standard UNESCO).
- f. Buku diketik dengan ukuran huruf (font) Times New Roman ukuran 12
- g. Tebal paling sedikit 40 lembar
- h. Diterbitkan badan ilmiah/ organisasi/ perguruan tinggi

- i. Buku referensi yang dikembangkan berisikan cover, dimana dalam cover tersebut terdapat judul utama, nama penulis, nama penerbit (jika telah diterbitkan)
- j. Buku referensi yang dikembangkan berisikan cover depan dan belakang, punggung buku, cover belakang, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar singkatan isi utama buku dan lampiran.
- k. Buku referensi etnobotani menyajikan gambar tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian yang dimanfaatkan, serta proses atau cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Desa, desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

F. Definisi Operasional

Memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan nabati. Sekarang ini etnobotani digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani bertujuan membantu dalam menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, pangan, obat-obatan, bahan pewarna dan lainnya.

Penelitian etnobotan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Suku Dayak Desa, Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sumber data didapatkan menggunakan lembar wawancara semi terstruktur terkait pengetahuan masyarakat dengan target utama yang akan diwawancarai ketua adat, dukun beranak, dan masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Desa, Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun belum di budidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang telah didefinisikan dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Alat yang digunakan untuk memperoleh data lembaran wawancara semi terstruktur serta alat pendukung seperti kamera, alat perekam (Hp android), dan alat tulis supaya data yang didapat akurat sesuai dengan pengetahuan masyarakat Suku Dayak Desa, Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional.

3. Buku Referensi

Buku referensi adalah salah satu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang tertentu dimana struktur

buku disusun berdasarkan logika bidang ilmu. Buku referensi yang dibuat ini berdasarkan judul penelitian tentang “Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Sebagai Pengembangan Buku Refrensi”.

Pengembangan Buku Refrensi dapat menjadi buku penunjang pemahaman konsep dalam materi matakuliah Botani khususnya pada Mahasiswa Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas.

Tahapan membuat buku refrensi mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d), *implementation*, dan (e) *evaluation*. Adapun KD pembelajaran sebagai penunjang mata kuliah botani dengan menerapkan konsep dan etika etnobotani:

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan dengan sendiri definisi ilmu Botani.
- b. Mengenal ruang lingkup ilmu Botani.
- c. Menjelaskan beberapa ilmu lain yang menelaah tentang ilmu Botani.
- d. Menjelaskan peran ilmu botani dalam kehidupan manusia.